

## **Pengaruh *internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia**

**Vivi Richa Handayani<sup>1</sup>, Muhammad Ikbal<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

<sup>1</sup>Email: [vivirichahandayani1212@yahoo.com](mailto:vivirichahandayani1212@yahoo.com)

<sup>2</sup>Email: [muhhammad.ikbal@feb.unmul.ac.id](mailto:muhhammad.ikbal@feb.unmul.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak pelaporan keuangan internet dan tingkat pengungkapan informasi situs web terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014. Data tersebut adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, penelitian perpustakaan, dan observasi situs web. Data pelaporan keuangan internet diukur menggunakan skala nominal, namun tingkat pengungkapan informasi situs web diukur menggunakan sistem 4 skala poin. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Beberapa hasil menunjukkan bahwa pelaporan keuangan internet memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham dan tingkat informasi situs web memiliki dampak positif dan signifikan pada frekuensi perdagangan saham.

**Kata kunci:** Pelaporan keuangan internet; informasi situs web; frekuensi perdagangan saham

### ***The influence of internet financial reporting and the level of website information disclosure on the frequency of trading of company shares listed on the Indonesian stock exchange***

#### **Abstract**

*The main purpose of the study is to identify the impact of internet financial reporting and level of website information disclosure on the frequency of stock trading of the listed companies at Indonesia's Stock Exchange period 2014. The data is the secondary data was obtained from the website of the Indonesia's Stock Exchange. Sampling method is the purposive sampling technique. The data are collected through documentation study, library research, and website observation. The internet financial reporting data are measured using the nominal scale, however the level of website information disclosure are measured using the 4 scale point system. The data are analyzed using the multiple linear regression analysis. Some results showed that the internet financial reporting has a negative and significant impact on frequency stock trading and the level of website information has a positive and significant impact on frequency stock trading.*

**Keywords:** *Internet financial reporting; website information; frequency of stock trading*

---

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa paradigma baru dalam tatanan seluruh aktivitas kehidupan, baik pemerintah, dunia usaha, pendidikan dan masyarakat lainnya. Hal ini merupakan konsekuensi perkembangan budaya masyarakat modern, yang pada akhirnya harus diakui bahwa teknologi telah merubah tata kehidupan kita khususnya teknologi informasi. *Internet* merupakan teknologi informasi yang banyak menjanjikan kemudahan dan fasilitas, melalui media ini kita dapat memperoleh berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, *internet* telah menjadi alat yang efektif dalam penyampaian informasi khususnya disektor bisnis. *Internet* mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.*, 1999). *Internet* mengintegrasikan teks, gambar, gambar bergerak, dan suara-suara (Debrency *et al.*, 2002). Karakteristik yang lengkap tersebut membuat *internet* dapat dengan mudah diterima dan menjadi sangat populer di masyarakat.

Dengan perkembangan teknologi *internet* yang sangat cepat, komunikasi melalui *internet* telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Perkembangan tersebut telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. *Internet* dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analisis (Asbaugh *et al.*, 1999).

*Internet* menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin (Abdelsalam *et al.*, 2007). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui *internet* atau *website* yang lazim disebut *Internet Financial Reporting*. *Internet Financial Reporting* merupakan bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan untuk menyediakan segala informasi finansial perusahaan melalui *internet*. Kemudahan yang diberikan *internet* akan membantu pengguna informasi dalam menganalisis seluk beluk perusahaan. Hal ini akan berdampak jangka panjang bagi perusahaan karena seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai segala aktivitas perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan mereka selanjutnya. Dengan kata lain, laporan kinerja keuangan dianggap belum cukup untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi organisasi sehingga diharapkan perusahaan secara sukarela untuk mengungkapkan informasi melebihi pengungkapan yang diwajibkan.

Menurut Hartono (2000), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga memicu reaksi oleh para pelaku di pasar modal. Hal tersebut sejalan dengan yang di kemukakan oleh Dorner (2005) yaitu informasi keuangan yang tersedia bagi masyarakat akan berdampak pada pergerakan saham. Logikanya, semakin banyak informasi yang beredar, semakin banyak permintaan dan penawaran yang berujung pada transaksi oleh investor yang akan memicu kenaikan frekuensi perdagangan saham.

### Tinjauan Pustaka

Konsep pasar pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga, volume dan frekuensi saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Sebagai contoh, Beaver (1968) dalam (Lai *et al.*, 2009) mengatakan bahwa informasi mengenai pengumuman laba perusahaan dapat mengakibatkan perubahan harga saham karena informasi tersebut merupakan informasi yang berguna

bagi investor. Yang perlu diperhatikan bahwa harga terbentuk melalui proses transaksi atau bertemunya penawaran dan permintaan yang secara otomatis akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham atau bisa dikatakan bahwa perubahan harga saham akan diikuti dengan peningkatan frekuensi perdagangan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Hartono (2000) bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2000) dalam (Sari dan Zuhration, 2006). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

#### **Pengaruh *internet financial reporting* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan**

Sesuai dengan teori pasar efisien, investor bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, yang menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Beaver (1968) dalam (Lai *et al.*, 2009), Ball dan Brawn (1968) dan (Fama *et al.*, 1969) yaitu saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela bermanfaat bagi perusahaan. Pengungkapan sukarela mengenai kegiatan perusahaan mengurangi asimetri informasi antar investor dan manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi dalam lingkungan perusahaan. (Leftwich *et al.*, 1981) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sukarela yang signifikan, baik keuangan maupun non-keuangan, akan menambah nilai dari informasi yang diungkapkan kepada publik. Tiap pengungkapan akan membuat investor memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, informasi yang diungkapkan melalui *Internet Financial Reporting* secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi.

#### **METODE**

##### **Frekuensi perdagangan saham**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah frekuensi perdagangan saham. Saham adalah penyertaan modal dalam kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Berbekal sebuah informasi, investor dapat mengambil keputusan terhadap sekuritas yang dimilikinya, sehingga saham akan mengalami penyesuaian.

Dalam penelitian ini frekuensi perdagangan saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Internet Financial Reporting* dengan keputusan Investor. Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli suatu saham (IDX Fact, 2015).

##### ***Internet financial reporting***

*Internet Financial Reporting* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui *internet* atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Lai *et al.* 2009). Perusahaan memanfaatkan *website* mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor.

Perusahaan dianggap menerapkan *Internet Financial Reporting* jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan.

Dalam penelitian ini, variabel *Internet Financial Reporting* merupakan variabel yang berskala kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai “0”.

#### Metode Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2004:169). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum. Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel dependen (frekuensi) dengan variabel independen (praktek *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan *website*) dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y adalah Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan

a adalah Konstanta=

b adalah Koefisien Regresi

$X_1$  adalah *Internet Financial Reporting*

$X_2$  adalah Tingkat Pengungkapan Informasi *website*

e adalah Standar *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Internet Financial Reporting</i>	100	0	1	0.86	0.349
Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>	100	0	32	21.07	7.729
Frekuensi Perdagangan Saham	100	51	1452	398.59	256.126

Sumber: Data Olahan SPSS

Uji Data

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Model regresi yang digunakan dalam penelitian telah lolos Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Berganda

## Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>Internet Financial Reporting</i>	-6.596	2.365	-0.381	-2.790	0.006
Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>	2.313	0.594	0.532	3.896	0.000

F=7.589  
Adjusted R Square = 0.117  
Signifikansi F= 0.001  
 $\alpha$ = 14.588  
R Square= 0.135

\* Secara statistik signifikan pada tingkat 0.05

## Uji kelayakan model (Uji F)

Untuk menguji keberartian pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, akan digunakan uji F. Perbandingan analisis uji F untuk melihat besarnya pengaruh secara bersamaan dengan menggunakan F tabel dimana F tabel besarnya adalah 3,09 dan dengan nilai signifikansi alpha (5%). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 4.7.

Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh nilai F sebesar 7,589 dan nilai signifikan 0,001. Oleh karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $7,589 > 3,09$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ( $0,001 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* secara bersamaan berpengaruh terhadap frekuensi saham perusahaan.

## Uji koefisien regresi berganda (Uji t)

Untuk menguji keberartian pengaruh masing variabel independen secara parsial terhadap variabel tidak bebas maka digunakan uji t dengan hasil pengujian berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat signifikansi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

H1: *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

Variabel *Internet Financial Reporting* memiliki koefisien regresi sebesar -6,596. Dari tabel diatas didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,790 dan nilai sig. 0,006. Nilai statistik uji  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,790 > 1,984$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada alpha ( $0,006 < 0,05$ ), maka hipotesis ditolak dan variabel *Internet Financial Reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan. Dapat disimpulkan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

H2: Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Variabel tingkat pengungkapan informasi *website* memiliki koefisien regresi sebesar 2,313. Dari tabel diatas didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,896 dan nilai sig sebesar 0,000 Nilai statistik uji  $t_{hitung}$  tersebut lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,313 > 1,984$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada alpha ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima dan variabel tingkat pengungkapan informasi *website* signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi diperoleh untuk melihat kontribusi pengaruh dari *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi saham perusahaan. Adapun hasil uji determinasi dilihat dari tabel 4.7 adalah nilai adjusted R-Square sebesar 0,117, hasil ini menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada frekuensi perdagangan saham perusahaan sebesar 11,7% dan sisanya pengaruh faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 88,3%.

---

---

**Pengaruh *internet financial reporting* pada frekuensi perdagangan saham**

Berdasarkan pengujian pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham dapat diketahui bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien regresi 6.596 dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk *Internet Financial Reporting* sebesar 2.790 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6.596 > 1,984$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ( $0,006 < 0,05$ ). Maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan apa yang dilakukan oleh Hargyantoro (2010) yang menyatakan bahwa variabel *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* akan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor lebih mementingkan isi dari *Internet Financial Reporting* tersebut dibandingkan dengan pelaporan yang diungkap di *website*, kebanyakan para investor berpengalaman akan mendapatkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia atau Yahoo Finance ketimbang membuka *website* perusahaan satu persatu untuk memperoleh data laporan keuangan. Bila dikaitkan dengan teori yaitu teori pasar efisien bahwa investor akan bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk dipasar, yang menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini tidak sesuai dengan hasil uji statistik yang telah dilakukan pada 100 perusahaan selama tahun 2014.

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan para investor masih belum dapat merespon informasi yang berasal dari praktek *Internet Financial Reporting*, yaitu seperti kurang lengkapnya informasi keuangan yang dicantumkan atau diberikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut melalui *Internet Financial Reporting* yang diunggah perusahaan melalui internet atau *website* yang mengakibatkan para investor sulit untuk memprediksi kinerja dan prospek perusahaan dimasa mendatang dan sulit untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan pengambilan keputusan investasi.

**Pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* pada frekuensi saham perusahaan**

Berdasarkan pengujian pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham adalah signifikan dengan nilai koefisien regresi yaitu 2,313 dan nilai signifikan yaitu 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  untuk pengungkapan informasi *website* 3,896 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan uji t, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,896 > 1,984$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada alpha ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi saham perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Sebuah manfaat yang besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk. Pengungkapan informasi keuangan secara transparan akan menyebabkan pihak-pihak yang terkait dapat lebih mudah mencerna dan lebih efektif menggunakan informasi untuk memahami ekonomi perusahaan.

Mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen. Jika praktek *Internet Financial Reporting* untuk mencapai transparansi informasi yang lebih besar, investor akan diberikan informasi yang relevan dan tepat waktu atau bahkan lebih awal mengenai perusahaan. Menurut Ashbaugh *et al.* (1999), elemen penting *Internet Financial Reporting* adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak yang secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham. Secara singkat, ada pengaruh antara tingkat pengungkapan informasi pada *website* terhadap frekuensi perdagangan saham.

---

---



---

## SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap 100 unit sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk Indeks Kompas 100 selama periode 2014, yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain:

*Internet Financial Reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelasalam, O.H., El-Masry, Ahmed. 2008. The Impact Of Board Independence And Ownership Structure On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting Of Irish-Listed Companies. *Managerial Finance*, Vol.34 No. 12, 2008 pp. 907-918.
- Abdelsalam, O.H., S.M, Bryant, dan D.L. Street. 2007. An Examination of the Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided b London-Listed Companie. *Journal of International Accounting Research*, Vol.6, No.2, hal 1-33
- Almilia, Luciana Spica. 2009. Analisa Kualitas Isi Financial dan Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009* (SNATI 2009).
- Ashbaugh, H., K. Johnstone, and T. Warfield. 1999. Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons* 13 (3): 241-257.
- Ball, R and P. Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research* (autumn): 159-178.
- Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Debrency R., Gray, G., L., Rahman, A., 2002. The Determinants of Internet Financial Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21, pp. 371-394
- Duwi Priyatno. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom
- Easley, E., Hvidkjaer, S., and O'Hara, M. 2002. Is Information Risk a Determinant of Assest Returns?. *Journal of Finance* 57:2185-2221.
- Ettredge, M., V. J. Richardson, and S. Scholz. 2002. Dissemination of Information for Investors at Corporate Web Sites. *Journal of Accounting and Public Policy* 21:357-369.
- Fama, E. F., L. Fisher, M.C. Jensen and R. Roll.1969. The Adjustment of Stock Prices to New Information. *International Economic Review* 10 (1): 1-21.
- Financial Accounting Standards Boards (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No.1
- Fitriana, Meinar Rakhma. 2009. Analisis Pengaruh Kompetensi dan Karakteristik perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dalam Website Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *SPSS. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Gumantri, Tatang Ary dan Utami. Blok Sri. 2002. Bentuk Pasar Efisien Dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol.4, No.1, Mei 2002: 54-68.
- Hargyantoro, Febrian. 2010. Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta. Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.
- Hunton, J. E. R. Libby, and C.L. Mazza. 2006. *Financial Reporting Transprancy and Earnings Management*. *Accounting Review* 81 (3): 135-157.
- Indeks Kompas100. Tersedia di <http://www.wikipedia.com>. Diakses tanggal 28 Maret 2016.
- Internet World Stats.N.d. "World Internet Usage and Populations Statistic". Tersedia di <http://www.internetworldstats.com/stats>. Diakses tanggal 28 Maret 2016.
-

- Khan, Tehina. 2006. Financial Reporting Disclosure on The Internet: An International Perspective. Faculty of Business and Law School of Accounting, Victoria University, Australia.
- Lawad, F, R. Fisher, and P. Oyolere. 2005. Determinants of Voluntary Internet Financial Reporting by Local Government Authorities. *Journal of Accounting and Public Policy* 24(2):101.
- Lai, Syou-Ching., Lin, Cecilia, Lee, Hung-Chih, and Wu, Frederick H. 2002. An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices.
- Leftwich, R. W., Watts, R. L. Zimmerman, J.L. 1981. Voluntary Corporate Disclosure: The Case of Interim Reporting. *Journal of Accounting Research* 19 (supplement): 50-77.
- Putri, Aulia Chandra Ayu Liana Putri. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pencantuman Pelaporan Keuangan di Website Perusahaan (Internet Financial Reporting). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sari, Ratna Chandra dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akuntansi* 9, Padang.
- Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tahun 2009.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.